

**PENGEMBANGAN INDUSTRI SANDAL ASRON NAFIK
DESA WEDORO, KECAMATAN WARU
KABUPATEN SIDOARJO**

Drs. Ec. Mohammad Suyanto, MM. ¹, Dr. Ir. Muslimin Abdulrahim, M.Sc.²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

suyanto@untag-sby.ac.id

² Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

muslimin@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Home Industri Sepatu dan sandal merupakan usaha yang banyak dijalankan di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Industri kecil sepatu dan sandal yang berada di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo sudah lama berdiri mulai dari tahun 2.000 an dan semakin bertambahnya tahun jumlah pengrajin sepatu dan sandal semakin bertambah. Industri kecil sepatu dan sandal masih bersifat tradisional karena dalam mengerjakan barang produksi masih menggunakan teknologi/alat yang masih sederhana. Faktor yang mendukung eksisnya suatu industri kecil adalah manajemen/pengelolaan, tersedianya bahan baku serta kebijakan Pemerintah setempat dan faktor yang kurang mendukung adalah teknologi/alat, modal, tenaga kerja, pemasaran. Pola persebaran industri kecil sepatu dan sandal mayoritas berkumpul di satu desa karena faktor warisan dan peran manusia itu sendiri, hal ini dapat membuktikan bahwa Home Industri dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali pengembangan Home Industri sebagai salah satu langkah strategis dalam rangka meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat Jawa Timur, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja. Terdapat 26 (dua puluh enam) usaha rumah tangga di Desa Wedoro yang memproduksi sandal diantaranya bapak Asron Nafik, di mana beliau terhimpun pada kelompok usaha “Home Industri Sepatu dan sandal”. Mitra sangat berharap dapat meningkatkan produksinya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas dan bisa menjadikan usaha rumah tangga ini menjadi sumber utama ekonomi keluarga. Beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu manajemen usaha yang masih sederhana, pemasaran masih berupa pesanan dan dititipkan di beberapa toko sekitar yang dikenalnya, proses produksi dilakukan dengan manual, serta kemasan kurang menarik. Berdasarkan kondisi tersebut, kami menawarkan solusi yaitu dengan pengadaan teknologi tepat guna mesin seset tungkak serta manajemen usaha kecil yang terampil, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan sederhana.

Kata Kunci : Sandal, Mesin Seset Tungkak.

ABSTRACT

Home Industry of Shoes and sandals which plenty of the business are founded in Wedoro, Waru, Sidoarjo District. The small industry of shoes and sandals are located in Wedoro, Waru, Sidoarjo District has long been established since more or less zoo and increasing of craftman for every years. The small industry shoes and sandals is still use traditional method because in assembly proses of production materials still using a simple technology or tools for the process. A support factors for existence of a small industry is management or manage that business, availability of aw materials and local goverment of the policy and than support the factors from technology or the tools, capital, labor, marketing. The distribution pattern of the majority from small industry shoes and sandals gathered in one location of village due to inheritance factors and the role of humans themselves, this care can prove that Home Industry can be used as wich one of the strategies to reach economic growth in East Java. Therefore, really needed for developing of Home Industry as one of strategic to improving and strengthen the basic of economic life for the people in East Java, especially for providing the jobs. Around 26 (twenty six) household of businesses in Wedoro which a produce shoes and sandals among of them is Mr. Asron Nafik, where he belongs to the business group "Home industry Shoes and Sandals". Partners really hope to get increase their production from quantities side although the quality side too and can make it a major source of family economy. Some of the issues at hand one of which is business management still a simple, marketing is still in form orders and entrusted handle on several shops around them, the process of production is done manually, and than for the packaging is not good enough. Based on these conditions, we have some offer for the solutions iswith the efectively procurement technology for the machines and than small business management, competence marketing management and simple accounting management system.

Keywords: Sandals, seset tungkak Machine.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri kecil tetap bertahan walau usaha ini untuk memulainya banyak hambatan. Mulai dari ijin mendirikan usaha, pajak pendapatan, pengadaan bahan baku, mesin produksi, ketenagakerjaan, sistem administrasi, strategi dan teknik pemasaran. Namun dengan tekad kuat membuka usaha kecil lebih mudah dari pada membuka usaha besar. Industri kecil sepatu dan sandal yang berada di Desa Wedoro memiliki peran penting bagi masyarakat karena usaha tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi keluarga dalam memperoleh pendapatan yang riil. Di dalam ketenagakerjaan industri kecil tidak berlaku syarat khusus bagi tenaga kerja, hanya bermodalkan pengalaman dan keterampilan yang berkualitas mampu membuat sepatu dan sandal dengan baik, sehingga juga membuka lapangan kerja.

Industri kecil sepatu dan sandal yang berada di Desa Wedoro sudah lama berdiri mulai dari tahun 2.000 an dan atas kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk menjadikan Desa Wedoro sebagai Desa UMKM industri sepatu dan sandal dengan dicanangkannya Wedoro Fair tahun 2004, sehingga hal ini juga mendorong berkembangnya industri rumahan (UMKM) di Desa Wodoro khususnya.

Perkembangan industri sepatu dan sandal rumahan di Desa wedoro mengalami pasang surut yang diikuti dengan jumlah pengrajin juga mengalami naik turun, namun akhir-akhir ini semakin bertambahnya tahun jumlah pengrajin sepatu semakin bertambah salah satu faktor yang mendukung adalah kebijakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menjadikan Kabupaten UMKM.

Pelaku industri kecil sepatu dan sandal di Desa Wedoro mayoritas masih bersifat tradisional dengan proses produksinya masih manual atau menggunakan teknologi/alat yang masih sederhana.

Faktor-faktor yang mendukung eksisnya industri rumahan di Desa Wedoro antara lain:

1. Teknologi/alat mudah didapat dan murah (terjangkau),
2. Kebijakan pemerintah setempat yang sangat mendukung untuk menjadikan Desa Wedoro menjadi pusat home industri sepatu dan sandal,

3. Tersedianya bahan baku yang mudah didapat,
4. Dibutuhkan manajemen/pengelolaan usaha sederhana.

Faktor yang kurang mendukung adalah antara lain:

1. Modal, keterbatasan modal yang dimiliki oleh para pengrajin dan akses permodalan melalui lembaga perbankan tidak mudah persyaratannya mereka penuhi,
2. Tenaga kerja, tenaga kerja kurang profesional karena keahlian yang dimiliki hanya berdasar pengalaman, sehingga inovasi yang dimiliki dalam pekerjaan kurang,
3. Pemasaran, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman teknologi informasi yang dimiliki, sehingga jangkauan pemasaran sangat terbatas, sedangkan di era sekarang jangkauan pemasaran seharusnya tidak terbatas ruang dan waktu dengan perkembangan teknologi informasi.

Pola persebaran industri kecil sepatu dan sandal berkumpul di satu desa karena faktor warisan dan peran manusia itu sendiri sejak mulai berdirinya, hal ini dapat membuktikan bahwa Home Industri dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali pengembangan Home Industri sebagai salah satu langkah strategis dalam rangka meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat Jawa Timur, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja.

Di dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat diharapkan pemerintah terus menggalakkan program pengembangan usaha kecil dan menengah. Program pengembangan tersebut selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang lebih dikenal sebagai ekonomi kerakyatan, maka potensi Home Industri di Kabupaten Sidoarjo perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Usaha Sandal milik Bapak Asron Nafik merupakan usaha kecil yang berdomisili di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo merupakan fokus kegiatan pengabdian masyarakat penerapan IPTEK hibah Perguruan Tinggi UNTAG Surabaya

Usaha kecil milik Bapak Asron Nafik sudah dijalankan 14 tahun yaitu mulai dirintis tahun 2005. Usaha sandal ini masih diproduksi dengan cara-cara manual sehingga baik dari kuantitas maupun kualitas masih kurang, begitu juga dengan pemasarannya dengan cara konvensional yaitu memasarkan produknya dengan jalan menerima pesanan dan menawarkan langsung ke toko-toko sepatu dan sandal baik yang ada di sekitar Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya di mana saat ini produk sandal dijual dalam kemasan Kardus Polos

Proses produksi dilakukan setiap hari, ditangani sendiri sambil merangkap sebagai tukang sandal yang dibantu tenaga kerja yang terlibat sebanyak 6 orang, semuanya laki-laki yang memiliki rata-rata usia 30 tahun.

Modal pribadi adalah modal yang digunakan oleh bapak Asron Nafik yang sangat terbatas sehingga dirasa hasil produksinya masih sangat sedikit, yaitu sekitar 15 Kodi sandal dalam 7 hari. Dalam proses produksinya masih menggunakan peralatan seperti halnya dengan pelaku usaha yang lain yaitu seperti Palu, gunting dan Tang Catut, pisau.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan ke lokasi dan penjelasan dari mitra kepada tim disampaikan bahwa, sebenarnya banyak permintaan dari pedagang di Waru dan Kota Surabaya dan Sidoarjo yang ada disekitar terhadap sandal ini yang tidak dapat terpenuhi karena produksinya masih manual sehingga kuantitas produksinya masih rendah. Rata-rata permintaan per-tujuh harinya sebanyak 25 – 30 Kodi sandal, namun hanya mampu memenuhi sebesar 15 kodi sandal. Apalagi pada musim sekolah, liburan dan hari raya Idul Fitri, permintaan dapat mencapai 2 sampai 3 kali lipat.

Kendala utama untuk memenuhi permintaan tersebut adalah rendahnya kapasitas produksi hal ini disebabkan masih menggunakan peralatan manual untuk proses produksi sehingga bekerjanya lambat.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari PT tahun 2019, LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menggandeng mitra Usaha Sandal bapak Asron Nafik yang berada di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini akan mengembangkan

teknologi tepat guna dalam memperbaiki kuantitas dan kualitas produk terhadap usaha Home Industri Sandal milik Bapak Asron Nafik

1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan Usaha Sandal bapak Asron Nafik di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh usaha sepatu dan sandal lainnya, di mana rata-rata masih dikerjakan secara manual dan sangat sederhana, di samping itu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Bapak Asron Nafik antara lain:

1. Manajemen usaha secara turun temurun dan dikelola dengan sederhana.
2. Pemasaran cenderung berdasarkan pesanan dari pihak toko atau stand yang ada disekitar Kabupaten Sidoarjo sampai ke Kota Surabaya.
3. Manajemen keuangan yang diterapkan belum ada pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi (rumah tangga) sehingga perkembangannya sulit untuk diketahui.
4. Proses produksi dilakukan dengan manual, mulai dari bahan baku yang lembaran lalu dibuat mal, baru dilakukan pemotongan (seset) dan barulah dibuat bentuk sandal sehingga produktivitasnya maupun kualitasnya rendah.
5. Kemasan yang ada pada saat ini juga kurang menarik.

Mengingat prospek usaha sandal berbahan dasar busa / spon yang terdapat di Indonesia sangat prospektif, maka sangat disayangkan apabila usaha sandal bapak Asron Nafik kandas atau tidak mampu mengikuti perkembangan di industri sepatu dan sandal, untuk itu perlu campur tangan dari pihak lain dalam pembenahan manajemen, peningkatan kuantitas maupun kualitas produk serta pemasarannya yang lebih luas.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, serta solusi yang ditawarkan dan target luaran yang ingin dicapai, maka pengusul Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah PT dari Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya maka program pengabdian dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

2.1. Langkah-langkah pelaksanaan.

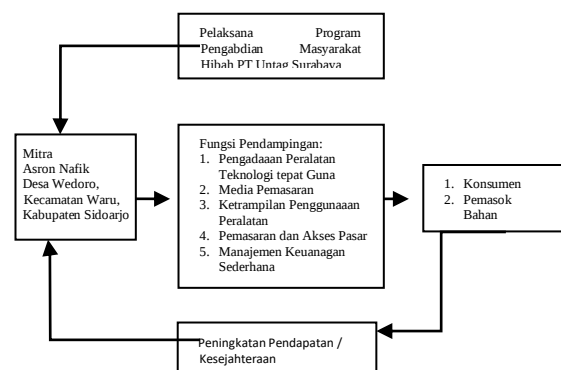
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat hibah PT ini agar dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Koordinasi antara anggota Tim pelaksana dengan pihak mitra untuk melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui metode survey awal, wawancara dengan mitra, dan observasi melihat kegiatan yang dilakukan oleh mitra, untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak, dengan indikator adanya kesepakatan rencana kegiatan dan bentuk partisipasi mitra
2. Pelaksanaan pengadaan TTG, berdasarkan hasil identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi, selanjutnya di tentukan beberapa masalah yang krusial yang harus segera diatasi adalah pengadaan teknologi tepat guna, berupa mesin seset tungkak, hal ini dapat diukur dengan indikator tersedianya TTG Mesin Seset Tungkak yang memadai.
3. Pelatihan manajemen usaha, dalam meningkatkan kapasitas usaha maka perlu adanya pelatihan manajemen usaha sehingga mitra dapat mengelola usaha secara professional, tingkat pemahaman hasil pelatihan ini diukur dengan indikator Mitra memahami dan menerapkan hasil Pelatihan.
4. Pelatihan manajemen pemasaran, ujung tombak dari keberhasilan usaha adalah kemampuan dalam memasarkan hasil produksinya, untuk itu perlu adanya pelatihan tentang pemasaran, sehingga mitra memahami cara memasarkan produknya lebih efektif, tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dengan indikator Mitra memahami dan menerapkan hasil Pelatihan
5. Pelatihan manajemen keuangan, salah satu unsur untuk keberhasilan usaha adalah kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha, untuk itu perlu adanya pemahaman manajemen keuangan usaha sehingga mitra mampu memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga sehingga dapat

menggunakan uang usaha untuk meningkatkan kapasitas usahanya, tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dengan indikator Mitra memahami dan menerapkan hasil Pelatihan

6. Pelatihan penggunaan dan perawatan alat, untuk pemahaman dalam mengoperasikan dan cara merawat mesin agar mesin dapat dioperasikan secara optimal, maka perlu adanya pelatihan tatacara penggunaan dan perawatan mesin, sehingga mitra mampu mengoperasikan dan merawat mesin, tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dengan indikator Mitra memahami dan menerapkan hasil Pelatihan
7. Penyerahan alat ke mitra, setelah mitra mampu mengoperasikan dan cara merawat mesin dengan benar, maka dilakukan penyerahan mesin kepada mitra untuk dioperasikan, hal ini sebagai indikatornya adalah berita acara penyerahan mesin
8. Pendampingan manajemen, untuk keberhasilan usaha mitra yang berkelanjutan maka perlu ada pendampingan untuk mitra dalam menjalankan usahanya sampai mitra mampu mandiri, sehingga bilamana terjadi permasalahan dalam salah satu bidang usaha maka dapat segera teratasi, kegiatan ini dapat diukur dengan indikator Alat dan pengelolaan usaha berjalan dengan baik
9. Metode Partisipatif yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini adalah keterlibatan mitra secara langsung dalam aplikasinya.

Alur pikir pendampingan dan pelatihan adalah sbb:



2.2. SOLUSI YANG DITAWARKAN.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat Hibah PT dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bersama mitra sepakat untuk mengatasi permasalahan dengan berbagai cara diantaranya:

1. Membuatkan / pengadaan Mesin Siset Tungkak, agar proses produksi lebih cepat dan kualitas lebih baik karena sistem kerja mesin lebih stabil dibanding manual.
2. Mengadakan pelatihan untuk mengoperasikan dan merawat mesin agar mitra mampu mengoperasikan dan merawat mesin dengan benar.
3. Mengadakan pelatihan manajemen baik manajemen pengelolaan usaha, manajemen keuangan, manajemen pemasaran agar mitra benar-benar mampu dan disiplin dalam mengelola usahanya

3. PEMBAHASAN

Langkah untuk mengatasi masalah utama mitra yaitu dengan pengadaan TTG berupa Mesin Siset Tungkak, karena kendala utama usaha mitra adalah pemenuhan kapasitas produksi dengan kualitas yang lebih baik, dengan adanya mesin siset tungkak maka dapat memproduksi lebih cepat, lebih efisien, juga kualitas produk dapat meningkat karena kerja mesin lebih stabil dibandingkan manual.

Solusi lain untuk meningkatkan kapasitas usaha mitra setelah kapasitas produksi terpenuhi, sangat dimungkinkan akan terjadi over produksi karena dengan dukungan mesin siset tungkak berakibat produksi lebih cepat untuk itu maka perlu dukungan bidang bidang yang lain antra lain:

1. Bidang pemasaran.
Bidang pemasaran harus ditingkatkan untuk mengatasi adanya over produksinya, untuk itu setelah adanya pemahaman yang lebih luas bagi mitra tentang manajemen pemasaran melalui pelatihan pemasaran baik pemasaran konvensional maupun online (online shop, blog, maupun website), jangkauan pasarnya menjadi luas, untuk mendukung bidang pemasaran tersebut juga dilakukan perbaikan

dalam kemasannya menjadi lebih menarik.

2. Bidang keuangan.

Bidang keuangan setelah diberikan pelatihan tentang manajemen keuangan, mitra menjadi disiplin didalam pengelolaan keuangan usahanya, artinya ada komitmen tentang pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, karena sebelum seperti halnya hal yang sering dilakukan oleh pelaku industri rumah tangga adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga dan ini merupakan salah satu penghambat berkembangnya usaha rumahan, sehubungan dengan hal ini mitra juga diberikan pelatihan pembukuan sederhana yang mudah dipahami oleh mitra.

3. Pendampingan.

Pendampingan telah dilakukan dengan saling memahami dan terbuka terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra dan mitra menyadari betul hal ini merupakan kegiatan yang penting dalam konsistensi usaha sehingga setiap ada permasalahan mitra dalam menjalankan usaha tidak segan-segan mitra mengkonsultasikan pada pengabdian dan dapat segera dicarikan solusi, dengan demikian tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kapasitas usaha mitra dapat tercapai

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian hibah PT ini menunjukkan peran penting dalam peningkatan kapasitas usaha mitra (bapak Asron Nafik), dengan pengadaan mesin siset tungkak serta pemberian pelatihan cara mengoperasikan mesin serta tatacara perawatan mesin maka dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksinya.

Sejalan dengan peningkatan kapasitas dan kualitas produksinya dan didukung dengan pelatihan pemahaman manajemen usaha, manajemen pemasaran serta manajemen keuangan telah dapat menyeimbangkan antara kapasitas produksi dengan kapasitas pemasaran, namun juga tidak kalah penting yaitu adanya dukungan proses pendampingan

Dari hasil pengabdian ini menunjukan bahwa peran perguruan tinggi dalam

meningkatkan kapasitas UMKM melalui program kemitraan adalah sangat penting, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Daftar Pustaka:

Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Brigham, Eugene & Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.

Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Hurriyah. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Depok : Viscota Publishing.

Kotler dan Amstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Edisi 12. Jakarta: Erlangga

Purnomo, H. (2004). *Perencanaan dan Perancangan Fasilitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sularso, MSME., Kiyokatsu Suga, *Dasar Perencanaan dan Pemilihan Elemen Mesin*, Jakarta, PT. Pradnya Paramita, 1987

Taifa, I. W., & Desai, D. A. (2016). *Anthropometric Measurement for Ergonomic Design of Student Furniture in India*. Engineering Science and Technology.

Tompkins, J. A., White, J. A., Bozer, Y. A., & Tanchoco, J. (2010). *Facilities Planning*. Hoboken: John Wiley & Sons, INC.

.